**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami pergantian. Dari mulai orde lama, orde baru, sampai reformasi. Sejak indonesia dinyatakan merdeka sejalan dengan itu kurikulum pendidikan mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1974, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), serta yang terbaru adalah Kurikulum 2013.

 Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar struktur kurikulum sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah.

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan bersikap kritis. Tujuannya adalah terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 itu sendiri, pertama, guru tidak siap mengajarkan kurikulum ini. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan apapun pada dunia pendidikan nasional. Kedua, infrastruktur kurikulum belum tersedia sepenuhnya. Belum tersedianya buku paket untuk murid maupun pegangan guru. Masalah lainnya adalah minimnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini karena banyak guru yang belum mendapat pelatihan. Kualitas belajar mengajar di sekolah dikhawatirkan semakin rendah, karena guru tidak menguasai materi kurikulum 2013 sepenuhnya.

Tidak hanya itu, guru juga mengeluhkan metode penilaian siswa yang dianggap memberatkan. Guru membuat penilaian dibuat dalam bentuk narasi untuk setiap siswa. Untuk kurikulum 2013, silabus, RPP disiapkan atau disusun dari pusat. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Pekerjaan yang akan banyak menyita waktu adalah mengumpulkan nilai peserta didik di setiap mata pelajaran dari aspek sikap dan keterampilan karena tidak lagi berbentuk nilai angka tetapi berbentuk uraian (kualitatif).

Jika dilihat dari kurikulum 2013 jenjang SMA secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan dari kurikulum sebelumnya, yaitu penjurusan peserta didik dimulai dari kelas X. penjurusan ini digantikan dengan dengan nama Peminatan Ilmu Sosial, Peminatan Ilmu Alam, dan Peminatan Bahasa. Mata pelajaran wajib untuk peminatan social adalah Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mengenai materi pembelajaran, sebenarnya tidak banyak perbedaan dengan yang ada di kurikulum SMA sebelumnya, KTSP yang diterapkan sejak 2006. Perbedaan yang terjadi justru pada strategi pembelajaran. Berdasarkan KI dan KD yang ada, strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajarkan sosiologi di SMA adalah dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah, mulai dari melakukan pengamatan atau observasi terhadap gejala, menanya, mengeksperimenkan atau mengeksplorasi, melakukan asosisi, dan akhirnya mengomunikasikan.

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP. Pertama, Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sedangkan KTSP lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Kedua, Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP. Ketiga, Proses pembelajaran semua mata pelajaran dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta sedangkan KTSP, Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Keempat, Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil sedangkan KTSP Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan. Kelima, Pemintan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA sedangkan KTSP Penjurusan mulai kelas XI.

Itulah beberpa perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP. Walaupun kelihatannya terdapat perbedaan yang sangat jauh antara Kurikulum 2013 dan KTSP, namun sebenarnya terdapat kesamaan ESENSI Kurikulum 2013 dan KTSP.  Masalah pendekatan sebenarnya bukan masalah kurikulum, tetapi masalah implementasi yang tidak jalan di kelas. Bisa jadi pendekatan ilmiah yang diperkenalkan di Kurikulum 2013 akan bernasib sama dengan pendekatan-pendekatan kurikulum terdahulu bila guru tidak paham dan tidak bisa menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui kesulitan dan apa yang ditemui guru terhadap pelaksanaan kurikukulum 2013 yang telah diterapkan di seluruh Indonesia pada tahun 2013 lalu. Melihat kondisi pendidikan di Kabupaten Takalar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan yang ditemui guru dalam pembelajaran sosiologi berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 3 Takalar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kesulitan yang dialami guru SMA Negeri 3 Takalar dalam proses pembelajaran Sosiologi berdasarkan Kurikulum 2013?
2. Apa upaya guru SMA Negeri 3 Takalar dalam mengatasi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar Sosiologi berdasarkan Kurikulum 2013?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kesulitan yang dialami guru SMA Negeri 3 Takalar dalam proses pembelajaran Sosiologi berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Mengidentifikasi upaya guru SMA Negeri 3 Takalar dalam mengatasi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar Sosiologi berdasarkan Kurikulum 2013.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Informasi ini dapat menjadi masukan dan wawasan tentang kesulitan dan kendala yang dihadapi guru SMA dalam pembelajaran Sosiologi berdasarkan Kurikulum dan sebagai acuan dalam meningkatkan kreatifitas mengajarnya dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang menentukan keberhasilan pendidikan.
2. Bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman terhadap upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan.
3. Bagi Penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih mempersiapkan diri menjadi guru profesional dalam implementasi kurikulum 2013